

Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Unggul Dengan Varietas Lokal di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Comparative Analysis Of Income Of Farming Income In Superior Variety With Local Varieties In Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency

Enin Ernia, Elfi Indrawanis dan Meli Sasmi

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi

Article Info

Keywords : Income and efficiency, superior variety of paddy farming with local varieties.

Email:

eninerniaernia@gmail.com

Elfisumarli@gmail.com

melisasm2011@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas
Pertanian, Universitas Islam
Kuantan Singingi, Teluk Kuantan,
Riau, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui perbedaan pendapatan petani padi sawah varietas unggul dengan varietas lokal di Kecamatan Kuantan Hilir. 2) Mengetahui tingkat efisiensi usahatani padi sawah varietas unggul dan varietas lokal di Kecamatan Kuantan Hilir. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Responden yang diambil 30 orang dari petani padi sawah varietas unggul berjumlah 15 orang petani dan petani padi sawah varietas lokal sebanyak 15 orang petani. Analisis data menggunakan analisis matematik dan analisis statistik. Analisis matematik menggunakan analisis keuntungan dan analisis efisiensi usaha (R/C). Sedangkan analisis statistik yaitu dengan menggunakan *Independent Sample T Test* guna untuk melihat kesamaan varian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara matematik rata-rata pendapatan petani padi sawah varietas unggul dan varietas lokal berbeda, rata-rata pendapatan padi varietas unggul Rp 2.708.407,00 sedangkan padi varietas lokal Rp 965.933,00. Dengan perbandingan efisiensi (R/C) padi varietas unggul 1,83 sedangkan padi varietas lokal 1,69.

Kata Kunci : Pendapatan dan Efisiensi, Usahatani Padi Sawah Varietas Unggul Dengan Varietas Lokal.

ABSTRACT

This study aims to 1) Determine the difference in income of superior varieties of paddy rice farmers with local varieties in the District of Kuantan Hilir. 2) Knowing the level of efficiency of superior variety and local varieties of paddy farming in Kuantan Hilir Subdistrict. Sampling was done purposively. Respondents taken 30 people from superior varieties of paddy rice farmers amounted to 15 farmers and 15 varieties of local rice farmers. Data analysts use mathematical analysis and statistical analysis. Mathematical analysis uses profit analysis and business efficiency analysis (R / C). While the statistical analysis is by using the Independent Sample T Test and One-Way Anova test to see the similarity of variants. The results

showed that mathematically the average income of superior varieties of local rice farmers and different local varieties, the average income of superior varieties of rice was Rp 2.708.407,00 while local varieties of rice were Rp.965.933,00 With the ratio of efficiency (R / C) superior varieties of rice 1.83 while local varieties of rice 1.69.

Keywords: Income and efficiency, superior variety of paddy farming with local varieties.

PENDAHULUAN

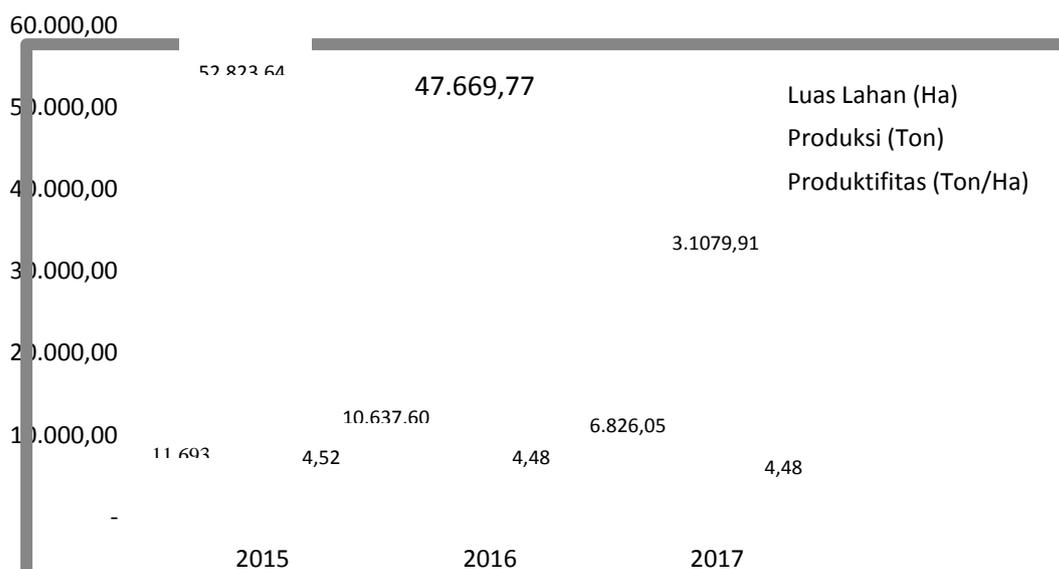
Tanaman padi (*Oryza sativa L*) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase vegetatif dan membentuk malai pada fase generative. Air dibutuhkan tanaman padi untuk pembentukan karbohidrat di daun, menjaga hidrasi protoplasma, pengangkutan dan mentranslokasikan makanan serta unsur hara dan mineral. Air sangat dibutuhkan perkecambahan biji. Pengisapan air merupakan kebutuhan biji untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan didalam biji (Kartasapoetra, 1988).

Padi merupakan bahan pangan yang memberikan energi berupa karbohidrat, tidak dapat dipungkiri bahwa padi menempati posisi yang sangat strategis

bagi kehidupan masyarakat. kesejahteraan masyarakat desa tercermin dari semakin meningkatnya pendapatan mereka dan dengan distribusi pendapatan yang makin merata di antara mereka (Haryono, 2004).

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia yang memberi energi dan gizi yang tinggi. Peran beras, selain sebagai sumber bahan pokok juga sebagai sumber penghasilan bagi petani dan kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk. Beras juga bisa dijadikan sebagai komoditas politik karena keberadaannya masih sulit digantikan oleh komoditas lain dan harus dalam jumlah yang memadai. Meskipun pemerintah telah mengupayakan diversifikasi pangan, namun sampai saat ini belum mampu mengubah preferensi masyarakat terhadap bahan pangan beras. (Sunani, 2009).

GRAFIK LUAS LAHAN, PRODUKSI & PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI KAB.KUANTAN SINGINGI



Gambar 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktifitas Padi Sawah di Kabupaten Kuantan Singingi (Dinas Pertanian Kabupaten Kuantan Singingi 2018).

Desa Kepala Pulau dan Pulau Madinah merupakan Desa yang memiliki potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah terlihat dari petani pada desa tersebut sudah menggunakan benih varietas unggul, namun ada juga sebagian yang masih bertahan membudidayakan benih lokal. Beberapa hal faktor penyebab petani yang tidak mau menggunakan benih unggul adalah 1) Petani sudah terbiasa secara turun temurun menggunakan varietas lokal, 2) Mudah dalam perawatan, 3) Tanaman tahan terhadap lingkungan, 4) Usahatani masih bersifat hanya memenuhi kebutuhan keluarga, 5) Mudah dalam perawatan dan petani tidak harus melakukan pemberian pupuk secara optimal sehingga biaya pemeliharaan lebih murah.

Sedangkan penggunaan varietas unggul memiliki keunggulan adalah waktu panen singkat namun memerlukan perawatan yang intensif sehingga biaya lebih tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “**Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Unggul Dengan Varietas Lokal di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian, serta wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Data primer diperoleh langsung dari petani sampel meliputi:

- 1) Profil petani (umur, pendidikan, jenis kelamin).
- 2) Profil usaha seperti luas areal tanaman, produksi, harga, dan biaya serta data yang berhubungan dengan penelitian.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil dari instansi terkait seperti:

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi ini secara purposive dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan tersebut petani melakukan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas benih unggul dan varietas benih lokal yang menggunakan sumber air irigasi teknis.

Penelitian ini telah dilakukan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Maret 2019 sampai dengan Agustus 2019 yang meliputi persiapan, pembuatan proposal, penelitian, pengumpulan data, penjabaran data, analisis data dan penyusunan laporan.

Metode Penentuan Sampel

Penetapan Kecamatan Kuantan Hilir dilakukan secara purposive, kemudian pada kecamatan tersebut dipilih Desa secara purposive dengan memilih 2 Desa yaitu Desa Kepala Pulau dan Desa Pulau Madinah dengan alasan bahwa desa di tersebut terdapat petani yang menanam padi varietas benih unggul dan varietas benih lokal dengan sumber air irigasi teknis. Pemilihan sampel dilakukan secara sensus, terhadap anggota kelompok maupun non kelompok tani yang menanam padi varietas benih unggul dan varietas lokal, dilakukan secara acak sederhana. monografi daerah penelitian, luas areal sawah, produksi informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data Analisis Pendapatan

Menurut widjaya (1998) persamaan keuntungan (π) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= TR - (TFC + TVC) \\ TR &= Y_1 \cdot P_{y1} + Y_2 \cdot P_{y2} + Y_3 \cdot P_{y3} \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

Dimana :

$$\Pi = \text{Keuntungan}$$

$$TR = \text{Total Revenue}$$

$$P_y = \text{Harga produksi}$$

Y = Produksi yang diperoleh dari suatu usaha

TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variabel Cost

Untuk Kepentingan Penelitian maka rumus tersebut diformulasikan dalam bentuk sebagai berikut:

$$\Pi = Y \cdot P_y - X_1 \cdot P_{X_1} + X_2 \cdot P_{X_2} \dots + D$$

$P_{X_2} \dots + D$

Y = Produksi (GBK/kg/Ha)

P_y = Harga (Rp/kg)

X_1 = Benih (Kg/Ha)

P_{X_1} = Harga Benih (Rp/Kg)

X_2 = Pupuk Urea (Kg/Ha)

P_{X_2} = Harga Pupuk Urea (Rp/Kg)

X_3 = Pupuk SP-36 (Kg/Ha)

P_{X_3} = Harga Pupuk SP-36 (Rp/Kg)

X_4 = Pupuk ZA (Kg/Ha)

P_{X_4} = Harga Pupuk ZA (Rp/Kg)

X_5 = Pupuk NPK (Kg/Ha)

P_{X_5} = Harga Pupuk NPK (Rp/Kg)

X_6 = Gromoxone (Ltr/Ha)

P_{X_6} = Harga Gromoxone (Ltr/Ha)

X_7 = Tenaga Kerja (HOK/Ha)

P_{X_7} = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK)

D = Depreciation.

Analisis Efisiensi Usaha (R/C)

Menurut Arif Suadi (1999), menyatakan efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar.

$$RCR = TR / TC$$

Dimana :

$R/C > 1$: Artinya usahatani padi sawah di Kecamatan Kuantan Hilir efisien atau menguntungkan.

$R/C < 1$: Artinya usahatani padi sawah di Kecamatan Kuantan Hilir tidak efisien atau rugi.

$R/C = 1$: Artinya usahatani padi sawah di Kecamatan Kuantan Hilir balik modal /BEP.

Tingkat Pendidikan Responden

Cara berfikir petani dalam usaha memanfaatkan sumber daya alam yang ada

Analisis Uji t Test

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana karakteristik petani tentang umur, pendidikan, pengalaman usahatani padi sawah dan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah responden yang diteliti pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang.

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara mengelolah usahatani, Terutama pola pikir dan keadaan fisik yang mempengaruhi keadaan petani dalam bekerja. Pada dasarnya, semakin mudah umur seorang petani akan lebih kuat dalam bekerja, mampu dengan cepat dalam menerima inovasi baru, tanggap terhadap keadaan sekitar terutama yang berhubungan dengan peningkatan usahatani yang dimilikinya sehingga mereka akan lebih responsif terhadap perubahan dan mau menerima serta menerapkan teknologi baru di bidang pertanian (Kartasaputra, 1999).

Umur petani padi sawah varietas unggul di Kecamatan Kuantan Hilir berkisar antara umur 38-61 tahun dengan jumlah terbanyak pada petani padi sawah varietas unggul yaitu umur 41-50 sebanyak 8 orang dengan persentase 53% dari 15 responden, sedangkan umur petani padi sawah varietas lokal berkisar antara 30-60 tahun dengan jumlah terbanyak yaitu umur 51-60 berjumlah 9 orang dari 15 responden dengan persentase 60%.

secara maksimal akan di pengaruhi oleh tingkat pendidikan petani. Dalam penelitian ini pendidikan formal yang

dijadikan bahan adalah pendidikan formal yang telah di tempuh petani antaranya tingkat pendidikan SD, SLTP, SLTA da S1. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan

Pengalaman Berusahatani Padi Sawah Responden

Pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani salah satu kontribusi yang menyebabkan petani akan lebih maksimal dalam menggunakan factor-faktor produksi. Petani yang lebih berpengalaman akan dapat belajar dari kegagalan sebelumnya, penggunaan faktor-faktor produksi yang kurang

Menurut Wirosuhardjo (1996). Bahwa, besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa

Analisis Data dan Hasil Penelitian

Menurut Sugiri (1999), biaya merupakan sejumlah uang yang harus di keluarkan dalam suatu kegiatan produksi. Biaya produksi akan selalau muncul dalam setiap kegiatan ekonomi di mana usahanya selalu berkaitan dengan produksi.kemunculannya itu sangat berkaitan dengan di perlukannya input (faktor produksi) ataupun korbanan-korbanan lainnya yang di gunakan dalam kegiatan produksi tersebut.

Menurut Soekartawi (2006) dikatakan bahwa biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (a) Biaya tetap (*fixed cost*); dan (b) Biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.Jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh.Biaya tidak tetap biasanya

mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suharjo, 2007).

maksimal dapat diminimalisir demi menghasilkan produksi yang memuaskan. Pengalaman berusahatani petani padi sawah di Kecamatan Kuantan Hilir pada varietas unggul berkisar 5-40 tahun dengan rata-rata 20 tahun, sedangkan pengalaman berusahatani petani padi varietas lokal yaitu berkisar 10-35 tahun dengan rata-rata 22 tahun dari masing-masing 15 responden.

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Jumlah tanggungan keluarga semakin banyak (anggota keluarga) akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi

Analisis Biaya Produksi

didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.biaya total/ total cost (TC) yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu.

Biaya Tetap

Biaya tetap (FC) yang di maksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang di sebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Penyusutan dapat di hitung berdasarkan umur ekonomis dari alat-alat produksi.Untuk mengetahui nilai ekonomis dari masing-masing peralatan yang di gunakan dalam usahatani padi sawah maka di hitung nilai penyusutan dalam satu kali produksi.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. biaya total/ total cost (TC) yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu.

Total Biaya

Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam proses

produksi usahatani yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari penggunaan peralatan usahatani sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari penggunaan input produksi seperti benih, pupuk, herbisida dan tenaga kerja.

Berikut adalah rata-rata total biaya yang di keluarkan dalam usahatani padi sawah varietas unggul dengan varietas lokal di Kecamatan Kuantan Hilir dalam satu kali produksi.

Tabel 1. Total Biaya Produksi Padi Sawah Varietas Unggul dan Lokal di Kecamatan Kuantan Hilir

NO	Uraian	Petani Padi Varietas Unggul		Petani Padi Varietas Lokal	
		Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
1	Biaya Tetap	693.000,00	21	634.333,00	18
2	Biaya Tidak Tetap	2.586.534,00	79	2.916.400,00	82
	-Bahan	256.534,00	-	158.401,00	-
	-Tenaga Kerja	2.330.000,00	-	2.758.000,00	-
	Jumlah	3.279.533,00	100%	3.550.733,00	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa total biaya usahatani padi sawah per luasan garapan padi sawah varietas unggul Rp 3.279.533.000,00 sedangkan total biaya pada usahatani padi sawah varietas lokal adalah sebesar Rp 3.550.733,00 atau terdapat selisih sebesar Rp 271.200,00. Setelah lahan di konversikan ke dalam satu hektar lahan maka total biaya yang di keluarkan petani padi sawah varietas unggul yaitu rata-rata sebesar Rp 10.571.756,00 sedangkan pada petani padi varietas lokal yaitu sebesar Rp 11.931.446,00. Jadi, penggunaan total biaya usahatani padi varietas lokal lebih besar dari varietas unggul atau terdapat selisih sebesar Rp 1.359.710,00.

Analisis Pendapatan

(Mubyarto, 1991). Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto

(kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran.

Menurut soekartawi (2004), bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan kotor (Penerimaan) usahatani adalah nilai produksi total usahatan dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun.
2. Pendapatan bersih (Pendapatan) usahatani adalah selisish antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. Dibawah ini merupakapendapatankotor (Penerimaan) dan

pendapatan bersih (Pendapatan) pada usahatani padi sawah varietas unggul dengan varietas lokal di

Kecamatan Kuantan Hilir. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Varietas Unggul Dengan Varietas Lokal di Kecamatan Kuantan Hilir.

No	Petani Varietas Unggul		Petani Varietas Lokal
	Uraian	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
A.	Biaya		
	1. Biaya Tetap	Rp 693.000,00	Rp 634.333,00
	2. Biaya Tidak Tetap	Rp 2.586.534,00	Rp 2.916.400,00
	3. Total Biaya	Rp 3.279.534,00	Rp 3.550.733,00
B.	Produksi (Kg)	998 Kg	903 Kg
C.	Pendapatan		
	1. Pendapatan Kotor	Rp 5.988.000,00	Rp 4.516.667,00
	2. Pendapatan Bersih	Rp 2.708.407,00	Rp 965.933,00
D.	Efisiensi R/C	1,83	1,28

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019.

Produksi merupakan hasil akhir dari setiap proses produksi yang dilaksanakan. Produksi dalam penelitian ini adalah dalam bentuk gabah kering giling (GKG), produksi yang dihasilkan akan ditentukan oleh penggunaan input produksi dan input lainnya. Produk yang dihasilkan akan menentukan pendapatan yang diterima oleh petani. Berdasarkan tabel produksi yang dihasilkan petani padi varietas unggul dalam satu periode musim tanam rata-rata sebesar 998 kg GKG sedangkan petani yang menggunakan varietas lokal 903 kg GKG. Setelah lahan dikonversikan kedalam satu hektar, maka produksi padi sawah varietas unggul yaitu sebanyak 3.808 GKG sedangkan pada varietas lokal 3.493 GKG untuk rata-rata harga GKG padi varietas unggul Rp 6.000,00/Kg dan varietas lokal Rp 5.000,00/Kg. Pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih, pendapatan kotor dan pendapatan bersih yang diterima petani tergantung dari jumlah produksi dan harga. Berdasarkan tabel 14 pendapatan kotor yang diterima oleh petani padi varietas unggul sebesar Rp 5.988.000,00 dan pendapatan bersih Rp 2.708.467,00 dengan total biaya Rp 3.279.533,00. Pendapatan kotor yang diterima oleh petani padi varietas lokal sebesar Rp 4.516,667,00

dan pendapatan bersih Rp 965.933,00 dengan total biaya Rp 3.550.733,00. Dengan demikian, secara matematika dapat diketahui bahwa pendapatan bersih antara padi varietas unggul dan varietas lokal berbeda dengan selisih Rp 1.742.5334,00. Selain pendapatan bersih, kelayakan usaha juga dapat dilihat dari RCR (*Return Cost Rasio*) yaitu membandingkan pendapatan kotor dan total biaya pada tabel 14 dapat diketahui efisiensi usahatani padi sawah varietas unggul sebesar 1,83 yang berarti setiap satu rupiah biaya produksi yang dikeluarkan dalam suatu usaha akan memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 1,83 atau pendapatan bersih sebesar 0,83, sedangkan efisiensi usahatani padi sawah varietas lokal sebesar Rp 1,28 yang berarti setiap satu rupiah biaya produksi yang dikeluarkan dalam suatu usaha akan memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 1,28 atau pendapatan bersih sebesar Rp 0,28. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa efisiensi usahatani padi sawah varietas unggul lebih besar dibandingkan dengan varietas lokal, dimana terdapat selisih sebesar 0,55. Pendapatan kotor sebesar Rp 1,69 atau pendapatan bersih sebesar Rp 69,00. Dengan demikian dapat diketahui bahwa efisiensi usahatani padi sawah varietas unggul lebih besar dibandingkan dengan varietas lokal,

dimana terdapat selisih sebesar 0,29 atau sebesar 20,71%.

Analisis Statistik

Uji Beda Rata-rata Sampel Independen (Uji T-test)

Hasil uji kesamaan varian (homogenitas) dengan menggunakan uji F test (*Levene,s Test*).

Uji Beda Total Biaya Padi Sawah Varietas Unggul dan Varietas Lokal

Hasil penelitian uji statistik dengan menggunakan *uji F* dengan signifikan sebesar 0,030 lebih besar dari taraf 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok varietas unggul dengan varietas lokal adalah sama atau tidak berbeda. Dari hasil penelitian varietas lokal menggunakan biaya lebih besar dari varietas unggul total biaya varietas lokal Rp 3.550.400 sedangkan padi sawah varietas unggul sebesar Rp 3.279.533 selisih biaya kecil yaitu sebesar Rp 271.200,00.

Uji Beda Pendapatan Padi Sawah Varietas Unggul dan Varietas Lokal

Hasil penelitian uji beda secara bersama adalah 0,25 lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian berbeda nyata (kelompok varietas unggul dengan varietas lokal) . Uji secara *Farsial* atau secara bersama hasil pada tabel 16 menunjukkan nilai F signifikan sebesar 0,000 dari 0,000 hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani varietas unggul dan lokal secara farsial berbeda nyata. Pendapatan padi sawah varietas unggul lebih besar dibandingkan padi varietas lokal dan harga gabah kering giling (GKG) varietas unggul lebih besar dibandingkan varietas lokal. Harga gabah kering giling pada padi varietas unggul yaitu Rp 6.000,00 sedangkan pada varietas lokal Rp 5.000,00 **Uji Beda**

Efisiensi Padi Sawah Varietas Unggul dan Varietas Lokal

Hasil penelitian uji statistik dengan menggunakan uji F dengan signifikan sebesar 0,118 lebih besar dari taraf 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok varietas unggul dengan varietas lokal adalah sama atau tidak berbeda. Dari hasil penelitian efisiensi varietas

Nilai signifikansi pada uji F adalah 0.00 berbeda nyata pada taraf nyata 1 persen.maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian atau pendapatan petani padi sawah varietas unggul dengan varietas lokal adalah berbeda. Dengan demikian dapat dilanjutkan dengan Uji Beda Dua Sampel/Independen(T-Test).

unggul lebih besar dari varietas lokal efisiensi padi sawah varietas unggul sebesar 1,83 sedangkan varietas lokal 1,28 selisih yaitu sebesar 0,55.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perbandingan pendapatan padi sawah varietas unggul dan varietas lokal dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pendapatan petani padi sawah varietas unggul dan varietas lokal berbeda yaitupetani padi varietas unggul sebesar Rp 2.708.407,00 sedangkan pendapatan petani padi sawah varietas lokal sebesar Rp 965.933,00. Setelah lahan dikonversikan kedalam satu hektar maka, pendapatan petani padi sawah varietas unggul sebesar Rp 12.273.578,00 sedangkan pendapatan padi sawah varietas lokal sebesar Rp 5.535.201,00.
2. Rata-rata tingkat efisiensi petani padi sawah varietas unggul dan varietas lokal dengan nilai R/C= 1,83 sedangkan pada varietas lokal dengan nilai R/C= 1,28, setelah lahan di konversikan kedalam satu hektar maka, efisiensi usahatani padi sawah pada padi varietas unggul sebesar 2,17 sedangkan pada varietas lokal sebesar 1,47.

5.2. Saran

1. Mengajukan petani menggunakan benih secara efisien.
2. Mengajukan petani untuk penambahan penggunaan pupuk UREA, NPK, SP- 36 dan ZA.
3. Mengajukan Penggunaan teknologi panen yang efisien,

seperti penggunaan mesin perontok padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*: Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1998. *Teknologi Budidaya Tanaman Pangan di Daerah Tropika* Bina Aksara, Jakarta.418 hlm.
- Mubyarto. 1991. *Hutan, Perladangan dan Pertanian Masa Depan*. PT.Aditya Media: Yogyakarta.
- Soekartawi. 2004.*Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam perdagangan produk pertanian melalui web-based teknologi (internet). Makalah disampaikan pada kegiatan seminar/lokakarya e-commerce, yang diselenggarakan oleh departemen perdagangan*: Jakarta.
- Sunani, Nani, 2009. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Konsumsi Beras di Kabupaten Siak, Riau, *Skripsi*. Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB BogorPendekatan Kelembagaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 17(1).
- Smeru, T. (2001, April). Otonomi Daerah dan Iklim Usaha” dalam Domestic Trade, DecentralizationandGlobalization. In *ConferencePapers* (Vol. 3, pp. 121-188).
- Waskitojati, D., Kameo, D., &Wiloso, P. G. (2019). CHALLENGES TO THE AGRICULTURAL DEVELOPMENT POLICY WITHIN A SUBSISTENCE SOCIETY: AN ANALYSIS OF THE “REVOLUTIONARY AGRICULTURAL POLICY” IN SOUTH WESTERN SUMBA. *Agric*, 31(2), 158-175.